

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT TERHADAP ISU PANDEMI COVID-19

Jihan Alianza¹, Neneng Kurwiyah^{1*}

¹Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

*nenengkurwiyah@yahoo.co.id

ABSTRAK

COVID-19 adalah penyakit menular yang dapat menyebabkan gangguan pada saluran pernapasan. Indonesia kini telah menjadi salah satu negara di dunia yang telah terpapar virus COVID-19. Jumlah kasus di Indonesia sebanyak 4.241 kasus yang terbesar di 34 provinsi di Indonesia. Kejadian ini menimbulkan berbagai dampak, termasuk dampak psikologis seperti rasa khawatir, ketakutan dan kecemasan pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi factor-faktor yang berhubungan tingkat kecemasan akibat pandemic COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang diambil menggunakan Teknik *stratife random sampling* dan data dianalisa menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan sumber informasi dengan tingkat kecemasan (p value = 0,009) dan hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan (p value = 0,002). Dari hasil uji regresi logistic menunjukkan variable sumber informasi berpengerahuan cukup Odds Ratio (OR) = 3,197 dan variable pengetahuan cukup dengan Odds Ratio (OR)= 4,388. Maka dapat disimpulkan pada sumber informasi dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan terhadap isu pandemi COVID-19 di masyarakat.

Kata kunci: Pandemi COVID-19, tingkat kecemasan, sumber informasi, pengetahuan.

ABSTRACT

COVID-19 is an infectious disease that can cause problems in the respiratory tract. Indonesia has now become one of the countries in the world that has been exposed to COVID-19. The number of cases in Indonesia was 4,241 cases, the largest in 34 provinces in Indonesia. This incident caused various impacts, including psychological impacts such as worry, fear and anxiety on the community. This study aims to identify factors related to anxiety levels due to the COVID-19 pandemic. This research is a quantitative research with a cross sectional approach. The sample in this study was 100 respondents who were taken using the strative random sampling technique and the data were analyzed using Chi Square. The results showed that there was a relationship between the source of information and the level of anxiety (p value = 0.009) and the relationship between knowledge and the level of anxiety (p value = 0.002). From the results of the logistic regression test, it shows that the information source variable has sufficient knowledge, Odds Ratio (OR) = 3.197 and the knowledge variable is sufficient with Odds Ratio (OR) = 4.388. So it can be concluded that sources of information and knowledge have a significant relationship with the level of anxiety about the COVID-19 pandemic issue in the community.

Keywords: COVID-19 pandemic, anxiety level, source of information, knowledge.

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit jenis baru dan belum pernah diidentifikasi pada manusia dan hewan. Ketika menyerang manusia, tanda dari Coronavirus menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MEARS, dan SARS (Ilmiyah,2020). Penyakit ini menyebar ke negara-negara lain, seperti Thailand, Jepang, Republik Korea, Vietnam, Jerman, Amerika Serikat, dan Singapura. Pada 6 Februari 2020, total 28.276 kasus yang dikonfirmasi dengan 565 kematian secara global didokumentasikan oleh WHO, pada

tanggal 7 Mei 2020 total covid 19 telah menginjak 3,8 juta telah mewabah di 212 negara di dunia (Julkifli Sinuhaji, 2020).

Patogen wabah itu kemudian diidentifikasi sebagai beta-coronavirus novel, bernama 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) dan mengingatkan kita pada memori mengerikan dari sindrom pernapasan akut (SARS-2003, yang disebabkan oleh beta-coronavirus) yang terjadi 17 tahun yang lalu (Wu, YiChi, Chen, 2020). Berdasarkan fenomena COVID-19 yang terjadi di banyak negara, serta terus meningkatnya angka kasus positif Covid 19 di Indonesia dan menanjaknya

angka mortalitas yang tidak disertai dengan ditemukannya vaksin menyebabkan pemerintah pusat menegakkan status keadaan darurat bencana (KLB) yang tertuang di dalam pasal 2 ayat 2 Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dalam Keadaan Tertentu, penentuan status keadaan darurat bencana untuk tingkat nasional ditetapkan oleh presiden, tingkat daerah provinsi oleh gubernur, tingkat daerah kabupaten/kota oleh bupati/walikota. DKI Jakarta merupakan daerah dengan jumlah angka positif Covid tertinggi. Kasus terbanyak di DKI Jakarta terdapat 2.044 kasus. (Fitria Firdaus, 2020).

Intervensi dan dukungan psikologis masyarakat mungkin memiliki beberapa efek dalam mengurangi gejala PTSD (Pasca Trauma Stress Disorder), gejala depresi dan kecemasan pada orang dewasa selama peristiwa-peristiwa yang penuh tekanan ini. Diperlukan lebih banyak penelitian berbasis bukti, terutama pada dampak intervensi ini pada anak-anak dan remaja selama periode tindak lanjut yang lebih lama (Purgato et al., 2018). Studi ini dilakukan terhadap 48 anak-anak dan usia remaja, mulai dari bayi baru lahir sampai 21 tahun yang dirawat di pediatric Intensive Care Unit (PICU) di AS dan Kanada akibat COVID-19. Lebih dari 80% pasien memiliki kondisi yang parah mulai dari imunitas, obesitas, serta penyakit paru kronis. 40% dari jumlah tersebut bergantung pada alat teknologi rumah sakit untuk bisa bertahan hidup. Lebih dari 20% mengalami gagal organ atau dua organ sekaligus. Sebagai akibat dari infeksi Covid 19. Lebih dari 40% pasien memiliki alat bantu pernapasan. penelitian ini dipercaya para dokter di New York merupakan gejala infeksi Covid-19 yang mulai merambah anakanak. (Sri Anidiati Nursastri, 2020).

Terjadinya fenomena kecemasan (Anxietas) didalam masyarakat khususnya di wilayah DKI Jakarta terjadi karena kurangnya pengetahuan serta minimnya sumber informasi yang ada di masyarakat sehingga untuk mengatasinya diperlukan kajian mengenai pengetahuan masyarakat, tingkat kecemasan, serta motivasi masyarakat dalam menghadapi pandemik covid 19. Berdasarkan sumber informasi dari hasil observasi yang saya lakukan di supermarket, ada beberapa masyarakat yang berbelanja bahan kebutuhan melebihi normal. Saat saya melakukan pendekatan melalui wawancara pada 10 orang masyarakat, mereka mengatakan merasa cemas dengan adanya penyakit COVID-19, mereka

menyetok makanan karena khawatir nantinya akan terjadi krisis makanan karena banyak orang berebut mengumpulkan bahan kebutuhan pokok. Saya bertanya kepada 5 responden mengatakan bahwasanya sumber informasi yang didapat cukup dan tingkat pengetahuan responden baik. Sumber informasi yang mereka dapat melalui media social dan televisive.

Dari pengamatan lain yang saya lakukan, saya mencoba mewawancarai 5 orang pengemudi ojek online mengenai pendapat mereka tentang kondisi saat ini. Ada yang bercerita bahwa sejak COVID-19 muncul, dirinya kesulitan untuk mencari nafkah, apalagi dengan adanya pembatasan aturan berkendara. Beberapa pengemudi ojek online juga mengatakan bahwa mereka khawatir tidak bisa memberi makan keluarganya karena tidak ada uang. Pengetahuan terhadap tingkat kecemasan saya wawancara 10 orang di sekitar kelurahan harapan mulya. Bahwasanya mereka mengerti penyebaran, tanda dan gejala, pencegahannya yang ada di masyarakat Kelurahan Harapan Mulya dengan pengetahuan yang cukup. Dari kejadian tersebut peneliti bermiat menggali adanya sumber informasi, pengetahuan dan tingkat kecemasan selama fenomena COVID-19 yang ada dimasyarakat. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Isu Pandemi COVID-19 di Lingkungan di Kelurahan Harapan Mulya".

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan cross sectional untuk mengetahui hubungan antar variable independent yaitu sumber informasi dan tingkat pengetahuan dengan variable dependen yaitu kecemasan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Harapan Mulya (RW09/ RW08/ RW07) Kecamatan Kemayoran, Kota Jakarta Pusat dengan besar sampel sebanyak 100 responden yang ditetapkan menggunakan *stratife random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner secara goole form karena penelitian dilakukan pada saat pandemic. Analisis dilakukan dengan Analisa dilakukan menggunakan uji *chi-square* dan uji *pearson*.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 1, usia responden 16-35 tahun sebanyak 100 orang (100%), berjenis kelamin responden antara perempuan

dan laki laki berjumlah 50 orang (50%). Rata-rata responden usia remaja sampai dengan dewasa. Sehingga di era digital ini responden mudah untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Iwan Supida, (2020) yang menetapkan responden dalam penelitiannya sebanyak 287 mahasiswa dengan rentan usia 18-25. Pada Klasifikasi jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan ditemukan bahwa perempuan lebih besar tingkat kecemasannya secara berlebihan dan laki-laki lebih cenderung cemas biasa bahkan ada yang tidak mengalami cemas dalam menghadapi corona virus dan penerapan tatanan hidup baru yang disebut new normal. (Aditya, 2020).

Tabel 1.
Distribusikan frekuensi karakteristik responden menurut usia dan jenis kelamin (n=100).

Variabel	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	50	50%
Laki-laki	50	50%
Usia		
16-35 Tahun	100	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Analisis Bivariat

Tabel 3.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Terhadap Isu Pandemi Covid-19 di Lingkungan Kelurahan Harapan Mulya.

Variabel Independen	Tingkat Kecemasan				Total	OR (95% CI)	P value
	Cemas		Tidak Cemas				
	F	%	F	%			
Sumber informasi cukup						3,197	
Cukup	33	62,3%	20	37,7%	53	53%	0,009
Kurang	16	34,0%	31	66%	47	47%	
Pengetahuan						4,388	
Kurang baik	39	61,9%	24	38,1%	63	63%	0,002
Baik	40	27,0%	27	73,0%	37	37%	

Sumber : Data Primer (2020)

PEMBAHASAN
Hubungan Sumber informasi dengan Tingkat Kecemasan Terhadap COVID-19

Hasil penelitian ini menunjukkan p Value 0,009 (p < 0,05) terdapat hubungan antara sumber informasi dengan tingkat kecemasan terhadap COVID-19. Dari teori

Tabel 2.
Distribusi frekuensi variabel independen (sumber informasi dan pengetahuan) dan variable dependennya (hasil tingkat kecemasan terhadap COVID).

Variabel	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Sumber Informasi		
Cukup	53	53%
Kurang	47	47%
Pengetahuan		
Kurang baik	63	63%
Baik	37	37%
Tingkat Kecemasan		
Cemas	49	49%
Tidak Cemas	51	51%

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 2, Sebagian responden dengan informasi cukup sebanyak 53 responden (53%), pengetahuan cukup sebanyak 63 orang (61,2%) dan tidak cemas 51 orang (51,0%).

Tjptasari dan Ridwan (2017) mengungkapkan bahwa Informasi adalah memberikan jawaban pasti atas suatu fakta atau suatu keadaan dengan adanya permasalahan yang sedang di hadapi saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Iwan Supida (2020) menunjukkan hasil bahwa media Informasi yang menjadi sumber dari

pemahaman dan penerapan mahasiswa terhadap social distancing, pengaruh media informasi terutama media informasi online dirasa sangat mempengaruhi karena konten berita yang disajikan bisa memberikan dampak positif dan negatif terhadap pembacanya (dalam hal ini adalah mahasiswa), sehingga dampak dari konten media informasi ini juga mempengaruhi penerapan social distancing pada aktivitas sehari-hari.

Hasil Penelitian ini mengungkap bahwa sumber informasi yang didapat paling tinggi pada media sosial seperti; Facebook, Instagram, Twiter sebesar 41,3%, Informasi kedua paling banyak menemukan dan mengetahuinya melalui Televisi sebesar 37,5% dan yang terakhir mendapatkan informasi dari media online yang ada Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa media sosial saat ini menjadi salah satu sumber informasi yang utama seseorang dimana melihat persentase yang sangat besar seseorang mendapatkan informasi secara cepat, dilihat bahwa saat ini setiap orang telah memiliki media sosial, televisi menjadi sumbangan suara kedua terbanyak dilihat persentasinya yang masih lebih dari 30% artinya televisi menjadi salah satu rujukan utama seseorang dalam mencari informasi secara cepat dan tepat (Aditya 2020). Kesimpulan dari sumber informasi tersebut adalah setiap perempuan maupun laki laki harus mendapatkan informasi yang cukup. Dari hasil di atas dominan Seperti melalui media sosial atau televisi karena mudah di jangkau.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan terhadap COVID-19

Berdasarkan uji hasil statistic menunjukkan bahwa hasil p Value = 0.002 ($p < 0,05$), Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan terhadap COVID-19 di Kelurahan Harapan Mulya. Untuk pemutusan penyebaran COVID-19 memerlukan pengetahuan. Pengetahuan adalah rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata, telinga, terhadap suatu objek (Donsu, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Fadli dan Safruddin (2020) menunjukkan hasil statistik p value = 0,025 antara kecemasan petugas kesehatan terhadap upaya penanganan, pencegahan, serta perawatan COVID-19. Hasil uji pearson dapat dilihat dalam Uji terhadap hubungan antara

pengetahuan dan kesiapsiagaan $p=0.006$ ($r=0.269$). Sedangkan hubungan antara dukungan dan kesiapsiagaan $p=0.020$ ($r=0.227$). Hubungan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan, dan hubungan antara dukungan dengan kesiapsiagaan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah factor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kesemasan terhadap isu pandemic COVID-19 terhadap masyarakat di Kelurahan Harapan Mulya. Penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden. Maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Teridentifikasi data demografi Masyarakat di Kelurahan Harapan Mulya RW09/RW08/RW07.
2. Teridentifikasi sumber informasi Masyarakat di Kelurahan Harapan Mulya RW09/RW08/RW07.
3. Teridentifikasi pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Harapan Mulya RW09/RW08/RW07.
4. Teridentifikasi hubungan sumber informasi Masyarakat dengan tingkat kecemasan terhadap isu pandemi Covid 19 di masyarakat Kelurahan Harapan Mulya RW09/RW08/RW07.
5. Teridentifikasi Hubungan pengetahuan Masyarakat dengan tingkat kecemasan terhadap isu pandemi Covid 19 di masyarakat Kelurahan Harapan Mulya RW09/RW08/RW07.

DAFTAR PUSTAKA

- KURNIASIH, AJENG TARY (2019). PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI DI RUANG RAWAT INAP BEDAH RSUD DR. H ABDOEL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG.
- Yudha Manggala P Putra, (2020) "KESEMASAN AKIBAT COVID 19 BENTUK ADAPTASI NORMAL ".
- David Heymann, (2020)" COVID 19: WHAT IS NEXT FOR PUBLIC HEALTH? ". Vol 395, ISSUE 10224, P542, February 22,2020
- ZheXu, MD DKK, (2020) "PHATOLOGICAL FINDINGS OF COVID-19 ASOSIATED WHITH ACUTE RESPIRATORY DISTRESS SYNDROME "VOL 8, ISSUE4,P420-422.

- Jurus hidup sehat, (2020) “CARA PENCEGAHAN VIRUS CORONA COVID 19 MENURUT ANJURAN WHO
- Arif Budiansyah, CNBC Indonesia (2020) “APA ITU VIRUS CORONA DAN CIRINYA MENURUT SITUS WHO” March.
- Dimas Jarot Persi (perhimpunan rumah sakit seluruh Indonesia) (2020) “PEDOMAN MENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID19)”
- Zuhri Triansyah, (2020) “HAK ASASI MANUSIA, COVID 19, DAN UU KEKARANTINAAN KESEHATAN”.
- Dewi, Ni Wayan Yuni Purnia (2018) GAMBARAN ASUHAN KEPERAWATAN PEMBERIAN EFIKASI DIRI UNTUK MENURUNKAN ANSIETAS PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD SANJIWANI GIANYAR. Diploma thesis, Jurusan Keperawatan.
- Giatika Chrisnawati¹, Tutuk Aldino², (2018) “Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android“ . Vol V No. 2 Agustus 2019 P-ISSN 2442-2436, EISSN: 2550-0120 Akreditasi Ristekdikti, No: 21/E/KPT/2018.
- Torales, Julio. O’ Higgins. Joao Mauricio. (2020) “The Outbreak Of Covid-19 Coronavirus And Its Impact On Global Mental Health”. International Jurnal Of Social Psychiatry. 31 Maret 2020.
- Wu, Yi-Chi, Chen, Ching-Jung, Chan, YuJun. (2020). “The Outbreak Of Covid 19”. Journal Of The Chinese Medical Association. March 2020-Volume 83.
- Ansori, Mohammad Hasan. (2020). “Covid 19 Outbreak and Social Class in Indonesia”. The Habibie Center. Journal Of Program and Research at The Habibie Center THC Insights No.14. 06 April 2020.
- Muhammad Adnan Shereen DKK, (2020) “COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses” Vol 24, Pages 91-98
- Catrin Shorabi, Zaid Alsafi dkk, (2020) “World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)” Vol 76, Pages 71-76
- Cuiyan Wang, Riyu Pan, Xiaoyang Wan, Yilin Tan, Linkang Xu, Cyrus S. Ho, and Roger C. Ho. (2020). “Immediate Psychological Responses and Associated Factors during the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic among the General Population in China”. International Journal Of Environmental Reasearch and Public Health. 06 Maret 2020
- Dekeng Setyo Budihartono (2019), “Panduan Riset kuantitatif: Trik Publikasi Bagi pemula edisi1” ISBN:987-602-53881-0-1 Penerbit UPY. Giatika Chrisnawati dan Tutuk Aldino (2019), “Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android”. Vol V P-ISSN 2442-2436, E-ISSN: 2550-0120.
- World Health Organization (2020), “Coronavirus disease (Covid 19)”
- Adib Setiawan dan Surotul Ilmiyah (2020), “Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Sainifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)”. EdArXiv.. doi:10.35542/osf.io/h4632.
- Ika Purnamasari (2020) “TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KABUPATEN WONOSOBO TENTANG COVID - 19” Vol No 1. ISSN 2085-8809
- Tarisa Novita Indana Zulva (2020). “COVID-19 DAN KECENDERUNGAN PSIKOSOMATIS” Rizki Nurislaminingsih (2020). “ Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi”
- Aditya Gumantan Dkk, (2020) “TINGKAT KECEMASAN SESEORANG TERHADAP PEMBERLAKUAN NEW NORMAL DAN PENGETAHUAN TERHADAP IMUNITAS TUBUH”

Support Science & Education Journal.
Volume 1 (2), E-ISSN 2722-1954

Rahel Nuraeni Natalia Dkk, (2020)
“Kesiapsiagaan Remaja Dalam
Menghadapi Wabah Covid-19” Vol. 15
No. 2 (2020): Jurnal Ilmiah Kesehatan
Diagnosis eISSN : 2302- 2531

Albertus Adit (2020) “Guru Besar Farmasi
UGM: Ini Terapi Penyembuhan Covid-
19”

Fadli, Safruddin, Dkk, (2020) “Faktorfaktor
yang mempengaruhi kecemasan pada
Tenaga Kesehatan Dalam Upaya
Pencegahan Covid-19 “ Jurnal
Pendidikan Keperawatan Indonesia
(SPKI). EISSN 2477-3743 p-ISSN 2541-
002